

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Hasil belajar merupakan bagian tertentu dalam pembelajaran. Dimiyati dan Mujiono menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagai mana diuraikan diatas dipertegas lagi oleh Nawawi (dalam Susanto, 2013:5) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>1</sup>

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh peserta didik, oleh karena itu, apabila peserta didik mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Perubahan perilaku yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran peserta didik.<sup>2</sup>

Tujuan pembelajaran peserta didik merupakan deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari hasil ujian atau tes. Namun, hasil belajar siswa juga diperoleh dari hasil observasi perubahan tingkah laku pada siswa.

---

<sup>1</sup> Mujiono dan Dimiyati *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta 2006) hal 05

<sup>2</sup> Vesytha, Nanik, "Pengaruh lingkungan sekolah, cara belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengelola peralatan", *Economic Education Analysis Journal*, th. 2016, hal. 86

Kemampuan yang dinilai dari hasil belajar ini adalah kemampuan kognitif dengan banyak menitik beratkan pada kemampuan berpikir, termasuk kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi pada siswa, serta kemampuan afektif (nilai-nilai) dan psikomotorik (skill atau kemampuan) siswa.<sup>3</sup>

Hasil belajar dapat memberikan manfaat bagi guru maupun siswa, bagi guru dapat digunakan untuk mengetahui informasi kemampuan belajar siswa dan pencapaian prestasi siswa dalam belajar, bagi siswa mereka dapat mengetahui sejauh mana kemampuan mereka pada suatu mata pelajaran tertentu.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 2 yaitu yang pertama adalah faktor yang ada dalam diri siswa (faktor internal) meliputi faktor jasmani dan psikologi, faktor internal meliputi bakat, minat, motivasi, dan cara belajar. Yang kedua adalah faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal), faktor eksternal tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.<sup>4</sup>

Lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana anak berada dalam lingkungan situasi belajar, dan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian anak. Suasana lingkungan sekolah yang bagus sangat mendukung tumbuh kembang kepribadian yang bagus bagi siswa dan suasana belajar yang nyaman yang membentuk kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sekolah. Faktor lingkungan sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup

---

<sup>3</sup> Agustin, Nelly. "Upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis naturalistik eksistensial spiritual." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 9.1 (2018): 38

<sup>4</sup> Hilman latif, Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Gea Vol. 1*, April 2014, hal. 8

model pembelajaran guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.<sup>5</sup>

Banyak pengalaman masa lalu dari siswa yang belajar agama mengatakan bahwa fiqh adalah sekumpulan Do'a yang harus dihafal dan berusaha untuk dapat diterapkan dalam kehidupan. Setiap kali pelajaran tiba, rasa takut siswa pun datang, sehingga tidak sedikit siswa belajar dengan sangat terpaksa dan takut dimarahi gurunya. Siswa tak pernah tahu apa yang sedang dipelajari, kecuali hanyalah sekumpulan do'a.

Persoalan di atas, sering dialami oleh sejumlah siswa dalam belajar, sehingga apa yang diajarkan oleh gurunya tidak bermakna, jarang sekali mencoba menghubungkannya dengan kehidupan keseharian siswa. Pembelajaran hanyalah berupa menghafal do'a yang kemudian dilanjutkan untuk dapat diterapkan dalam menyelesaikan soal-soal yang diajukan.

Sehingga, siswa merasa terbebani dalam belajar dan akan terjadi miskonsepsi dalam memahaminya. Apabila miskonsepsi ini tidak dibenahi, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar, guru pun akan mengalami kegagalan dalam mengajar atau menjelaskan suatu konsep pembelajaran. Bagi siswa, kesulitan dalam mempelajari ini akan berakibat keputusasaan, tidak berminat dan pada akhirnya akan membenci pelajaran tersebut. Bagi guru, kegagalan ini juga akan berakibat keputusasaan dan membosankan saat mereka mengajar.

Akibat dari kesulitan siswa dalam mempelajari suatu model pembelajaran, maka akan menyebabkan rendahnya hasil belajar. Menurut Sudjana faktor

---

<sup>5</sup> Marsuni, Penerapan Model Kontekstual dalam Pembelajaran, *FITRA*, Vol. 2, No. 2, Juli - Desember 2016, hal. 100.

penyebab rendahnya hasil belajar siswa ialah kekurangsiapan siswa untuk mengikuti pelajaran, hal ini disebabkan oleh kurangnya minat dan rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Apabila hal-hal seperti yang diungkapkan tersebut terus dibiarkan, maka harapan untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti yang telah diamanatkan dalam kurikulum, tidak akan tercapai dengan maksimal.<sup>6</sup>

Saat sedang wawancara dengan bapak Surahmat selaku guru Fiqih siswa kelas VI MIN 2 Nganjuk, fakta di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa MIN 2 Nganjuk masih relatif kurang dalam bidang praktik dan hafalan. Karena dapat dilihat dari nilai Ujian praktik, Ulangan harian, UTS, dan UAS. Dalam menangani permasalahan tersebut sebaiknya guru mengubah model pembelajaran karena model pembelajaran yang di terapkan dirasa kurang efektif dan cenderung pasif karena guru hanya menggunakan metode ceramah yang pada dasarnya metode ceramah yang cenderung aktif adalah guru dan siswa hanya mendengarkan sehingga membuat para siswa pasif dan cepat bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

Meskipun dirasa cukup kurang untuk metode pembelajarannya, siswa di MIN 2 Nganjuk cukup kreatif dan inovatif, tak sedikit siswa yang malu bertanya saat tidak paham penjelasan dari guru sehingga apa yang mereka tidak tahu menjadi tahu. Jadi, banyak siswa MIN 2 Nganjuk yang memenangkan berbagai macam kejuaraan dan masih banyak lagi.

Untuk itu, sebagai seorang pendidik harus memiliki kreativitas untuk mengajar agar proses pembelajaran menjadi efektif dan dapat berjalan dengan lancar, guru harus bisa menerapkan model pembelajaran yang tidak membosankan.

---

<sup>6</sup> Ibid, hal.101

Untuk memaksimalkan pembelajaran guru dapat menggunakan metode kontekstual yaitu metode yang tidak hanya teori tetapi juga mengaitkan antara materi yang diajarkan oleh guru dengan situasi dunia nyata, sehingga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Dalam penggunaan model pembelajaran yang sesuai, maka akan tercipta suasana dan akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai yaitu model pembelajaran Kontekstual. Model pembelajaran Kontekstual adalah sebuah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong pembelajar membuat hubungan antara materi yang diajarkannya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.<sup>8</sup>

Teori belajar Kontekstual oleh lev Vygotsky, menurut teori ini, pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan situasi kehidupan nyata mereka. Hal ini dapat membantu siswa memahami dan mengingat materi pelajaran.

Dari uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk menelitinya dengan mengambil judul **“Pengaruh Penerapan Model pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Fiqh Siswa Kelas VI MIN 2 Nganjuk”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

---

<sup>7</sup> Abdul Kadir, "Konsep Pembelajaran Kontekstual di Sekolah", Jurnal Dinamika Ilmu, vol. 13 No. 3, Desember 2013 hal. 24

<sup>8</sup> Ibid, hal. 25

1. Bagaimana model pembelajaran kontekstual siswa kelas VI MIN 2 Nganjuk ?
2. Bagaimana hasil belajar fiqih siswa kelas VI MIN 2 Nganjuk ?
3. Adakah pengaruh penerapan model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VI MIN 2 Nganjuk ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian tujuan berperan sebagai pedoman yang dapat digunakan sebagai pedoman untuk memastikan bahwa penelitian ini berlangsung sesuai yang diharapkan. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VI MIN 2 Nganjuk.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar fiqih siswa kelas VI MIN 2 Nganjuk.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran kontekstual terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas VI MIN 2 Nganjuk.

### **A. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang pembelajaran dengan model kontekstual yang bisa digunakan untuk pengaruh hasil belajar siswa sehingga dapat memberikan manfaat diantaranya:

#### **1. Secara Teoritis**

Melalui karya tulis ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau tambahan referensi dalam menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan fakta karena model pembelajaran ini membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara

pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya di dalam kehidupan mereka.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Penulis

Melalui karya tulis ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur penulis seberapa dalam pengetahuan dan wawasan dalam melakukan penelitian mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual.

### b. bagi MIN 2 Nganjuk

Melalui karya tulis ini, diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan serta pertimbangan mengenai hasil belajar siswa dengan menggunakan metode kontekstual.

### c. Bagi IAIN Kediri

Melalui karya tulis ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya pada Fakultas Tarbiyah.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

Variabel dalam penelitian ini ada 2 yakni : Model pembelajaran Kontekstual sebagai variabel X, dan hasil belajar sebagai variabel Y. dimensi indikator penelitian untuk variabel X adalah penerapan model pembelajaran, sedangkan indikator untuk variable Y adalah hasil belajar siswa dalam menempuh pembelajaran.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Pada penelitian Asmaul Husna dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di MTSN 2 Aceh Besar (2020)”. Hasil penelitiannya memperoleh nilai rata-rata sebesar 71.29 untuk kelas control dan dan 83.23 untuk kelas eksperimen. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan uji-t terdapat perbedaan antara kedua kelas, dimana thitung adalah sebesar -9,449 dengan sig. 0,002, karena sig. < 0,05 maka nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,002 < 0,05 maka dapat disimpulkan adanya perbedaan nilai fiqih sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kontekstual.<sup>9</sup>
2. Pada penelitian Nurmania dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa”. Hasil penelitiannya memperoleh nilai rata-rata 66,33 untuk kelas control dan 80 untuk kelas eksperimen. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan uji-t terdapat perbedaan antara kedua kelas, dimana thitung adalah sebesar 8,306 dengan sig. 0,000, karena sig. < 0,05 maka nilai sig.(2-tailed) sebesar 0,000<0,05 maka dapat disimpulkan adanya perbedaan nilai PAI sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kontekstual.<sup>10</sup>
3. Pada penelitian Liza Lu’luah Awaliyah dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Fardhu Kelas II MIN 1 Kendal”. Hasil penelitiannya

---

<sup>9</sup> Asmaul Husna, *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fiqih di MTSN 2 Aceh Besar*” (Skripsi, Banda Aceh, UIN Ar-Raniry, 2020)

<sup>10</sup> Nurmania, “*Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar PAI Peserta Didik di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa*” (Skripsi, Makassar, UIN Alauddin, 2019)

memperoleh nilai rata-rata sebesar 81,93 untuk kelas control dan dan 82,93 untuk kelas eksperimen. Berdasarkan data yang telah diolah menggunakan uji-t terdapat perbedaan antara kedua kelas, dimana thitung adalah sebesar 11,14601 dan ttabel sebesar 2,000298 maka dapat disimpulkan adanya pengaruh atau perbedaan nilai fiqih sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kontekstual.<sup>11</sup>

## G. Definisi Operasional

### 1. Model pembelajaran Kontekstual

Adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajarinya dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.<sup>12</sup>

Pembelajaran dikatakan menggunakan pendekatan kontekstual jika materi pembelajaran tidak hanya tekstual melainkan dikaitkan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya pembelajaran kontekstual tidak memerlukan biaya besar dan media khusus. Pembelajaran kontekstual memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar.<sup>13</sup>

### 2. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan transformasi tindakan pada individu yang bisa dilihat dan diukur melalui pemahaman, sikap dan keterampilan. transformasi

---

<sup>11</sup> Liza Lu'lu'ah Awaliyah, "Pengaruh Penerapan Metode Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Fardhu Kelas II MIN 1 Kendal" (Skripsi, Semarang, UIN Walisongo, 2022)

<sup>12</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 253.

<sup>13</sup> Ibid, hal. 03

ini dapat diartikan sebagai kemajuan serta perkembangan yang lebih unggul dari sebelumnya, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Ibid,hal. 07